

Eksperimentasi Model Pembelajaran STAD dan JIGSAW Ditinjau dari Motivasi Belajar

Mela Dewi Putri Berlyana¹, Yunastiti Purwaningsih², dan Susilaningsih³

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: mela.dewiputri94@gmail.com; yst_stm13@staff.uns.ac.i; susi_uns@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dan Jigsaw pada prestasi belajar ekonomi dilihat dari motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018, sampel penelitian ditentukan dengan teknik cluster sampling sebanyak 2 kelas. Model pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode STAD dan pada kelas kontrol menggunakan metode Jigsaw. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, tes, dan angket. Uji hipotesis penelitian menggunakan analisis varian dua jalan dengan desain faktorial 2x2 dan taraf signifikan 5%. Sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS 23. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa: (1) Adanya perbedaan prestasi belajar ekonomi antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw; (2) Ada perbedaan prestasi belajar ekonomi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dan Jigsaw; (3) Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ekonomi.

Kata Kunci: *Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Prestasi belajar, Motivasi Belajar Ekonomi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam tujuan pendidikan nasional. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan. Dengan demikian kualitas peserta didik secara langsung mampu menjadi tolok ukur ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses. Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Melalui proses pembelajaran yang baik dan berkualitas, peserta didik memperoleh

ilmu, pengetahuan, penguasaan keterampilan, pembentukan karakter dan sikap. Pembelajaran yang baik mampu mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa komponen dalam pembelajaran dapat menjadi faktor yang mampu menghambat tujuan pembelajaran. Faktor penghambat dari peserta didik diantaranya, minat peserta didik yang rendah selama pembelajaran, motivasi yang kurang, pasif dan tidak mengerjakan pekerjaan atau tugas yang diberikan pendidik dengan serius. Selain itu peserta didik belum memenuhi kriteria peserta didik yang memiliki motivasi belajar, diantaranya yaitu: a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; d. Lebih senang bekerja mandiri; e. Dapat mempertahankan pendapatnya; f. Cepat bosan pada tugas-tugas

yang rutin atau berulang-ulang; g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; h. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sadirman, 2007:83).

Berdasarkan observasi pada kelas X IPS SMA Negeri 3 Boyolali diketahui terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat ketercapaian tujuan pendidikan, yaitu nilai pemahaman peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik di kelas relatif rendah, peserta didik di dalam kelas cenderung pasif, tingkat kemandirian peserta didik yang digambarkan melalui kesiapan peserta didik sebelum menerima materi dengan membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung juga masih tergolong rendah, tanggung jawab peserta didik yang digambarkan melalui ketuntasan dalam mengerjakan tugas, soal latihan di kelas, maupun pekerjaan rumah atau PR dapat dikatakan masih rendah.

Beberapa cara dapat ditempuh untuk melakukan pembelajaran yang baik dan berkualitas agar tujuan pendidikan nasional tercapai. Salah satu cara yang ditempuh yaitu dengan penerapan proses pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik melakukan interaksi secara langsung dengan pendidik pada lingkungan belajar, sehingga pendidik mampu melakukan kontrol apakah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Isjoni (2010:46) pembelajaran kooperatif ini tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan saling tolong menolong membantu teman untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam pembelajaran ini peserta didik bekerja dalam kelompok dan saling membantu untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan tidak semata-mata untuk mencapai hasil belajar akademik, namun juga efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar diantaranya yaitu (Student Team Achievement Division) STAD dan Jigsaw.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana kegiatan penelitian bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan atau tindakan pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain. Dapat dikatakan penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti ingin membandingkan model pembelajaran STAD dan Jigsaw untuk mengetahui model pembelajaran yang manakah yang memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran STAD ini memiliki beberapa alasan diantaranya yaitu agar terjadi interaksi antar peserta didik, saling menghargai, dan dapat meningkatkan keterampilan intrapersonal. Selain itu dalam penerapan penggunaan model pembelajaran STAD peserta didik yang berprestasi juga menjadi tutor sebaya bagi temannya yang belum dapat memahami materi pembelajaran (Khan dan Inamullah, 2011:212). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya meningkatkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wyk (2012:269) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat mendorong sikap positif, menunjukkan prestasi yang lebih baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik akan lebih aktif mencari dan menemukan pengetahuannya. Adanya interaksi antara peserta didik tersebut memberikan dampak bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik lebih bermakna karena terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik berupa teks dan setiap anggota bertanggung jawab atas

ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari (Slavin, 2005:235). Model pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan suatu jenis pendekatan pembelajaran yang menekankan pada konsep pembelajaran kerja sama, dimana para peserta didik diartikan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sebuah kelompok dalam belajar atau ditempatkan dalam suatu komunitas kecil yang berada di dalam kelas (Yusnidar, 2016:143).

Jigsaw telah teruji mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Seperti kesimpulan yang dikemukakan oleh Sulastri & Rochintaniawati (2009:17), dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peserta didik lebih terlibat aktif pada proses pembelajarannya yang akan berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental bertujuan untuk meneliti dan membandingkan hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dan Jigsaw terhadap prestasi belajar ekonomi, yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2x2. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas X IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Model Pembelajaran (B)	Model Pembelajaran Kooperatif (B)	
	STAD (B ₁)	Jigsaw (B ₂)
Motivasi (A)		
Tingkat Motivasi Belajar Tinggi (A ₁)	(A ₁ .B ₁)	(A ₁ .B ₂)
Tingkat Motivasi Belajar Rendah (A ₂)	(A ₂ .B ₁)	(A ₂ .B ₂)

Keterangan:

- A₁.B₁: Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe STAD
 A₁.B₂: Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe Jigsaw
 A₂.B₁: Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe STAD
 A₂.B₂: Kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah diberi perlakuan dengan model pembelajaran tipe Jigsaw

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menentukan sekolah tempat untuk penelitian, penelitian ini dilakukan di kelas X

IPS SMA Negeri 3 Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, menggunakan dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda yaitu kelas X IPS 2 menggunakan model pembelajaran tipe STAD dan kelas X IPS 3 menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Sebelum dilakukan pembelajaran ekonomi, terlebih dahulu memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas kontrol, memberikan pretest dan posttest pada masing-masing kelas dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi pada kedua kelompok yaitu kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk mengetahui

prestasi belajar peserta didik yang kemudian di analisis menggunakan statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, tes, dan angket.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihatnya dalam dokumen-dokumen yang telah ada (Budiyono, 2003:54), metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah dan daftar nama peserta didik, serta untuk mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang bisa dilihat dari nilai semester/nilai ulangan ekonomi sebelumnya, metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa prestasi belajar ekonomi, dan angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194), digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan penilaian skala likert.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas metode tes dan metode angket menggunakan rumus korelasi Product Moment. Uji reliabilitas tes menggunakan rumus Kuder Richardson 20 sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode Bartlett dengan taraf signifikansi 5%.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian

eksperimen. Penelitian eksperimental bertujuan untuk meneliti dan membandingkan hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dan Jigsaw terhadap prestasi belajar ekonomi, yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan faktorial 2x2. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas X IPS 2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{maks}/hitung < L_{tabel}$.

A. *Uji normalitas*

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data penelitian sehingga dapat menentukan jenis uji yang digunakan, jika data berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametris, sedangkan jika data tidak normal maka uji yang digunakan uji non prametris. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai kolmogrovsmirnov mendapatkan nilai $p > 0,05$. Hasil analisis uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada *software* SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Pretasi Belajar	Kolmogorov-Smirnov(a)			
	Statistic	df	P.Value	Ket

Pretest	Jigsaw	0.132	36	0,115	Normal
	STAD	0.132	36	0,118	Normal
Posttest	Jigsaw	0.124	36	0,176	Normal
	STAD	0.125	36	0,171	Normal
Posttest	Motivasi Rendah	0.107	30	0,200	Normal
	Motivasi Tinggi	0.120	42	0,142	Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa pada setiap kelompok perlakuan didapatkan nilai $p > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa distribusi data penelitian ini normal, sehingga prasyarat normalitas telah terpenuhi.

data dikatakan homogen atau memiliki variansi yang sama jika nilai $p > 0,05$. Hasil analisis menggunakan uji levene test yang terdapat pada SPSS 23 dapat dilihat pada tabel 3.

B. Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene test dimana

Tabel 3. Hasil Uji Levene Test (Uji Homogenitas)

Hasil Belajar	F Test	P.Value
Pretest	0,190	0,664
Posttest	0,800	0,498

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa uji levene test mendapatkan nilai $p > 0,05$ yang berarti bahwa data penelitian ini memiliki varian data yang homogen sehingga penelitian ini lulus uji asumsi homogenitas. Karena data berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dilakukan dengan uji analisis varian (Anava).

C. Uji Hipotesis

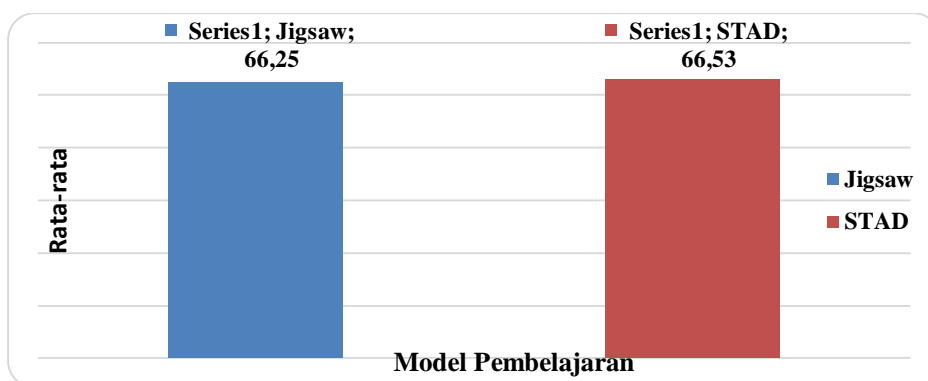
1) Uji keseimbangan awal (Pretest)

Hasil uji keseimbangan awal ini adalah untuk mengetahui bahwa antara kelompok perlakuan memiliki kemampuan atau prestasi belajar yang sama sehingga hasil penelitian tidak mendapatkan makna bias. Berikut hasil uji keseimbangan awal yaitu nilai prestasi belajar antara kelompok Jigsaw dengan STAD.

Tabel 4. Uji Keseimbangan Awal (Independent t test)

Metode	N	Rata-rata	SD	P.Value
Jigsaw	36	66,25	14,41	0,936
STAD	36	66,53	14,92	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS



Gambar 1 Perbandingan Prestasi Belajar Pretest Antara Kelompok Jigsaw dan STAD

Hasil Tabel 4 diketahui bahwa pada kelompok Jigsaw sebelum perlakuan mendapatkan nilai prestasi belajar dengan rata-rata 66,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 14.41, sedangkan pada kelompok STAD mendapatkan nilai prestasi belajar 66,53 dan standar deviasi (SD) sebesar 14.92. Hasil uji beda t test didapatkan nilai $p = 0,936$ ($p > 0,936$) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik

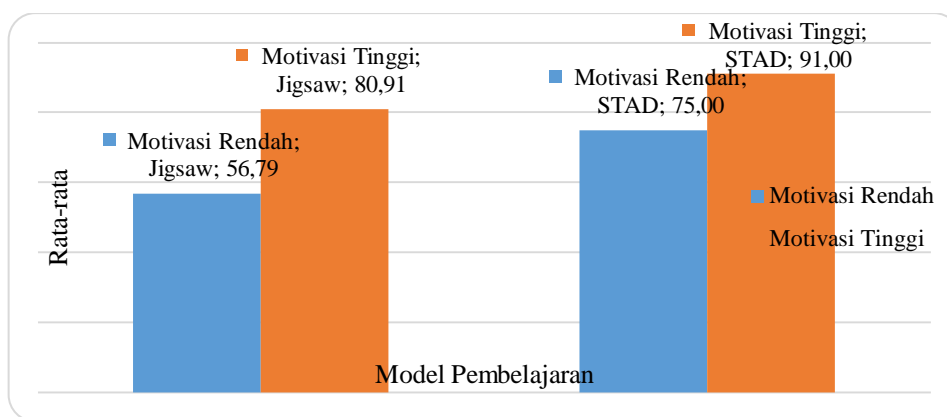
antara kelompok Jigsaw dengan kelompok STAD, dengan demikian diketahui bahwa sebelum perlakuan kemampuan atau prestasi belajar kedua kelompok tersebut sama.

- 2) Uji Beda Prestasi Belajar (Posttest) Berdasarkan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar (Independent t test)

Tabel 5. Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Ditinjau Dari Motivasi Siswa				
Model Pembelajaran	Motivasi	N	Rata-rata	SD
Jigsaw	Rendah	14	56,79	9,12
	Tinggi	22	80,91	7,34
	Total	36	71,53	14,33
STAD	Rendah	16	75,00	9,13
	Tinggi	20	91,00	6,61
	Total	36	83,89	11,16

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS



Gambar 2. Perbandingan Prestasi Belajar Posttest Antara Kelompok Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan kelompok model pembelajaran STAD lebih baik dibandingkan dengan kelompok model pembelajaran Jigsaw, dengan nilai total rata-rata 83,89 pada model pembelajaran STAD dan 71,53 pada model pembelajaran Jigsaw.

Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan pembelajaran STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas belajar pada peserta didik (*Student Center*). Model pembelajaran STAD sebagai salah satu pembelajaran kooperatif yang menjadikan peserta didik belajar secara bersama-sama dalam satu kelompok, saling membantu antar peserta didik apabila ada yang kurang maupun tidak paham dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini menjadikan peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran serta menyelesaikan soal maupun permasalahan dalam pembelajaran.

Bersumber dari hasil penelitian, hal ini sangat dimungkinkan karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai keinginan yang gigih agar berhasil, semangat dan dorongan belajar yang tinggi serta aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran, dan mendengarkan penjelasan materi dengan sungguh-sungguh menjadikan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Keadaan ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang bersumber dari luar peserta didik yang menyebabkan peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi ada juga peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Motivasi belajar peserta didik merupakan suatu komponen yang penting dalam pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar, proses dan tujuan belajar akan sulit untuk berkelanjutan. Motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi melakukan aktifitas belajar dengan senang dan tanpa adanya paksaan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Uji Two Way Anova

	JK	df	Mean Square	F	P.Value
Corrected Model	10004.7	3	3334.9	52.8	0.000
Intercept	402080.7	1	402080.7	6370.1	0.000
Metode	3492.8	1	3492.8	55.3	0.000
Motivasi	7018.3	1	7018.3	111.2	0.000
Metode * Motivasi	287.7	1	287.7	4.6	0.036
Error	4292.2	68	63.1		
Total	449075.0	72			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar mendapatkan nilai $p=0,036$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik dimana peserta didik dengan metode pembelajaran STAD didukung dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mendapatkan nilai prestasi belajar yang terbaik.

Model pembelajaran STAD yang aktif, menyenangkan serta adanya penekanan interaksi peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri peserta didik untuk belajar sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dan secara suka rela tanpa ada paksaan dalam belajar. Motivasi belajar tinggi akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini peserta didik akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi apabila memiliki motivasi belajar tinggi serta didukung dengan model pembelajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: (1) ada perbedaan prestasi belajar

ekonomi antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dan Jigsaw; (2) ada perbedaan prestasi belajar ekonomi antara peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD dan Jigsaw; (3) ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ekonomi.

Bersumber dari kesimpulan hasil penelitian, penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu:

A. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar ekonomi pada kelas X SMA Negeri 3 Boyolali, prestasi belajar ekonomi peserta didik yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang diberikan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini menunjukkan secara teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi serta mata pelajaran lainnya.

Tingkat motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin

mudah pula untuk memahami materi pembelajaran karena adanya dorongan belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi. Berbeda dengan peserta didik dengan motivasi belajar rendah, mereka akan sulit untuk mengerti serta memahami materi pembelajaran karena tidak adanya dorongan untuk belajar dan rasa ingin tahu yang rendah.

B. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Jigsaw berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pendidik maupun peneliti sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- [3] Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: CV Alfabeta.
- [4] Sadirman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- [6] Khan, G. N. & Inamullah, H. M. 2011. Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. *Asian Social Science*, 7 (12), 211-215.
- [7] Sulastri, Y. & Rochintaniawati, D. 2009. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Biologi di SMP N 2 Cimalaka. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Vol. 13 No. 1, hal 15-20.
- [8] Wyk, M. V. 2012. The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education. *Journal Social and Science*, Vol. 33. No. 2, hal 261-270.
- [9] Yusnidar. 2016. Pendekatan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Materi Tentang Memahami Hadist Tentang Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Alam. *Jurnal Visipena*, Vol.2 No.2. hal 138-156.